



**EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN  
SYAIR JAWA SEBAGAI MEDIA  
DAKWAH RIFA'YAH  
(STUDI KASUS GRUP REBANA BADUR  
BOPAS DI DESA PAESAN,  
KEDUNGWUNI PEKALONGAN)**



**INTAN SAHARA**  
**NIM. 3418073**

**2025**

**EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN SYAIR  
JAWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH RIFA'YAH  
(STUDI KASUS GRUP REBANA BADUR BOPAS DI  
DESA PAESAN, KEDUNGWUNI PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2025**

**EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN SYAIR  
JAWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH RIFA'YAH  
(STUDI KASUS GRUP REBANA BADUR BOPAS DI  
DESA PAESAN, KEDUNGWUNI PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**INTAN SAHARA**  
**NIM. 3418073**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Intan Sahara  
NIM : 3418073  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adan dan Dakwah  
Judul : **EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN SYAIR  
JAWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH  
RIFA'YAH (STUDI KASUS GRUP REBANA  
BADUR BOPAS DI DESA PAESAN,  
KEDUNGWUNI PEKALONGAN)**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil dari karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima saksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 Februari 2025



**Intan Sahara**  
**NIM. 3418073**

## NOTA PEMBIMBING

**Kholid Noviyanto, MA. Hum**

PSA 3, Perumahan Gejlig, Gumawang, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Intan Sahara

Kepada Yth.

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Intan Sahara

NIM : 3418073

Judul : **EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN SYAIR JAWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH RIFA'YAH (STUDY KASUS GRUP REBANA BADUR BOPAS DI DESA PAESAN, KEDUNGWUNI PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 November 2024

Pembimbing,

**Kholid Noviyanto, MA. Hum**

**NIP. 198810012019031008**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : INTAN SAHARA  
NIM : 3418073  
Judul : EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN SYAIR JAWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH RIFA'YAH (STUDI KASUS GRUP REBANA BADUR BOPAS DI DESA PAESAN, KEDUNGWUNI PEKALONGAN)

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 26 Februari 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dosen Penguji

Penguji I

Ahmad Hidayatullah, M.Sos  
NIP. 199003102019031013

Penguji II

Firda Aulia Izzati, M.Pd  
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 10 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag  
NIP. 197305051999031002



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
— ُ	Dammah	u	u
—			

Contoh:

كتب -kataba  
 فعل - fa‘ala  
 ذكر -żukira



يذهب -yažhabu

سئل -suila

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

### c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و..و..	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي -ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

### d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

### 1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

### 2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- raudatul al-atfal
	- raudatu al-atfal
المدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah

### e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

### f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u

### g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

#### 1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

#### 2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuḏūna
تأكلون	- takulūna

#### 3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

## h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازيقن	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
بسم الله مجرهما ومرسها	- Bismillāhi mājrehā wa mursāhā.
والله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيلا	- Manistatā'ailaihi sabīlā.

## i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول

Wa mā**Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا

Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القران

Syahru **Ramadāna**l-laẓī unzila fīhi al-**Qurānu**.

الحمد لله رب العلمين

Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب  
fathun qarīb.

- Nasrum **minallāhi** wa

الله الامر جميعا

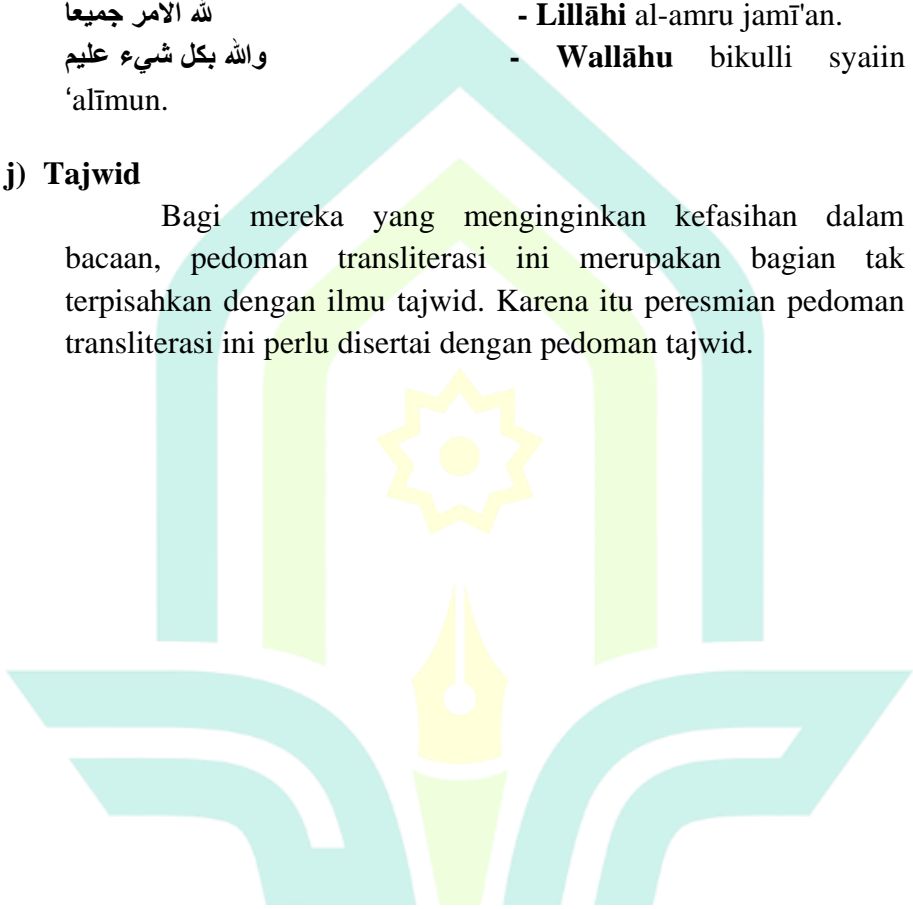
- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم  
'alīmun.

- **Wallāhu** bikulli syaiin

## j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, Alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin.

Bukan hal yang mudah bagi penulis untuk sampai di tahap ini. Banyak hambatan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dan dukungan orang-orang terkasih penulis mampu melewati semuanya. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Pahlawan di hidup penulis, ayahanda tercinta Bapak Sugeng yang senantiasa berjuang sekuat tenaga demi keluarga tercinta
2. Malaikat tak bersayap penulis, ibunda tercinta yang telah berpulang (Almarhumah) Ibu Dhikronah yang semasa hidupnya senantiasa memberikan do'a tulus dan dukungannya untuk penulis
3. Nenek terkasih penulis yang juga telah berpulang (Almarhumah) Mbah Yati, yang semasa hidupnya selalu menemani penulis dan menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah tentang semua hal.
4. Teman-teman KPI angkatan 2018 yang selalu hangat layaknya keluarga semasa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat penulis, Hilda AINU Rochmah, Elen Yuyun Ariska dan Lia Anisa partner sambat dan berkeluh kesah dalam berjuang menyelesaikan penyusunan skripsi. Semoga kita sama-sama sukses di masa depan. See u on top guys.
6. Teman-teman Toare Family (Together Army Event) komunitas yang isinya orang-orang super baik, yang sudah seperti keluarga kedua bagi penulis. Senantiasa menjadi tempat healing terbaik dikala jenuh melanda. Khususnya Eka Nurizza Alafia, Teh Iyu, Ari Prahtiwi, Mba Tiyak yang selalu membantu dan menemani penulis disaat menghadapi masalah yang ada.
7. Ahmad Saiful spesial partner dalam segala hal, yang tak henti memberikan support baik tenaga maupun materi. Ikut andil membantu, meluangkan waktu menemani dalam penulisan dari awal sampai akhir. Semoga tidak pernah meninggalkan dalam keadaan apapun.

8. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook aka BTS. Terimakasih atas karya-karya terbaiknya yang menemani penulis di saat terpuruk, sampai akhirnya menemukan kesemangatan untuk bangkit kembali dan bisa lebih menghargai diri sendiri.
9. Terakhir untuk diri penulis sendiri Intan Sahara, tidak ada yang tahu apa saja yang menghajarmu, dan seberapa keras usahamu untuk bangkit setelah masa buruk itu, termakasih sudah bertahan sampai detik ini



## MOTTO

Jangan pernah membandingkan prosesmu dengan orang lain, karena semua ada waktunya masing-masing.

*Allah's Timing is Perfect*





## ABSTRAK

Sahara, Intan. 2025. **Eksistensi Seni Rebana dengan Syair Jawa sebagai Media Dakwah Rifa'iyah (Studi kasus Grup Rebana Badur Bopas di Desa Paesan, Kedungwuni Pekalongan)** Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Kholid Noviyanto, MA. Hum

### **Kata kunci: Eksistensi, Strategi, Dakwah, Badur Bopas**

Bentuk dakwah ini banyak dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya lewat jalur seni. Grup rebana Badur Bopas didirikan oleh para tokoh pemuka agama dengan tujuan untuk melestarikan alat musik tradisional Islam yang mulai tergerus oleh zaman. Mereka mengkombinasikan alat musik terbang dan jidur untuk menciptakan suara yang unik dan menarik. Syair-syair yang dibawakan oleh Badur Bopas diambil dari kitab-kitab karya KH. Ahmad Rifa'i yang berbahasa Jawa, berisikan nasehat dan tuntunan rukun dan syarat sah dalam peribadatan. Badur Bopas tidak hanya bertujuan untuk melestarikan alat musik tradisional Islam, tetapi juga untuk menciptakan inovasi baru untuk menarik minat generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh Badur Bopas dalam menjaga eksistensinya dalam dakwah melalui media seni.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Badur Bopas menggunakan empat strategi untuk menjaga eksistensinya dalam berdakwah, yaitu tampil di acara-acara keagamaan dan social, program latihan rutin, mengikuti rangkaian simthudduror keliling dan pembentukan kaset dan digitalisasi. Kelemahan dari penelitian ini adalah kurangnya mendapatkan informasi terkait strategi dakwah organisasi Rifa'iyah, yang disebabkan karena narasumber yang sulit diwawancarai dalam memberikan informasi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **Eksistensi Seni Rebana dengan Syair Jawa sebagai Media Dakwah Rifaiyah (Studi kasus Grup Rebana Badur Bopas di Desa Paesan, Kedungwuni Pekalongan)** ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Penulisan tugas akhir ini sebagai pemenuhan kewajiban untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dengan izin Allah SWT semua hambatan bisa dilalui, tak lepas pula dukungan serta bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, rezeki dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Pof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hj. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Mukoyyimah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Kholid Noviyanto, MA.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya,

- memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, selaku Dosen Wali penulis.
  8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwaah.
  9. Orangtua, keluarga besar, dan teman-teman yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
  10. Personil Grup Badur Bopas, dan Masyarakat terkait yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian.
  11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan serta saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan, do'a dan motivasi dari semua pihak. Semoga menjadi ladang pahala bagi semua yang telah berkenan membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terlebih bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

*Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekalongan, 18 Februari 2025

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Eksistensi .....	17
B. Seni Rebana.....	18
C. Media Dakwah .....	22
D. Strategi Dakwah.....	24
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b>	
A. Gambaran Umum Badur Bopas .....	26
B. Eksistensi Dakwah Rebana Badur Bopas dengan Syair Jawa .....	30
C. Strategi Menjaga Eksistensi Dakwah melalui Rebana dengan Syair Jawa .....	36

**BAB IV ANALISIS EKSISTENSI SENI REBANA DENGAN SYAIR JAWA SEBAGAI MEDIA DAKWAH RIFA'YAH**

- A. Analisis Eksistensi Seni Rebana dengan Syair Jawa sebagai Media Dakwah Rifa'iyah.....44
- B. Analisis Strategi Grup Rebana Badur Bopas dalam Menjaga Eksistensi Dakwah Rifa'iyah.....48

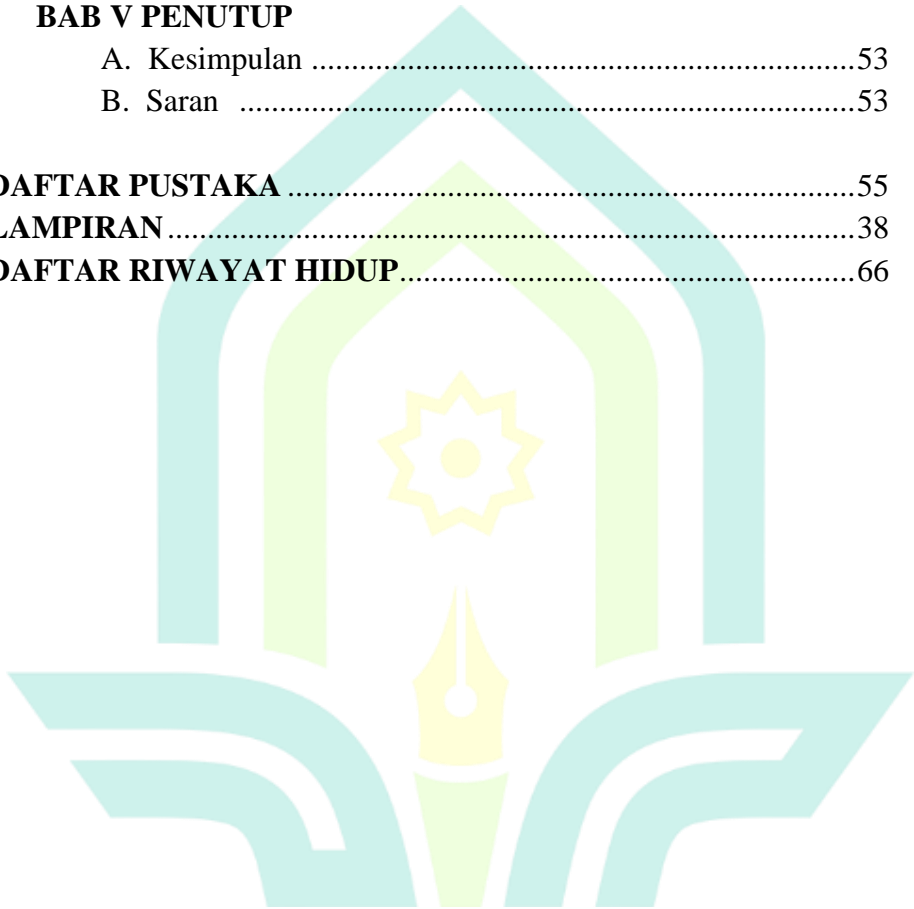
**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....53
- B. Saran .....53

**DAFTAR PUSTAKA .....55**

**LAMPIRAN .....38**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....66**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Latihan Rebana Badur Bopas.....	37
Gambar 3.2 Badur Bopas dalam Kegiatan Simthudduror.....	38
Gambar. 3.2 Kaset Rekaman Badur Bopas.....	41
Gambar. 3.3 Penampilan Badur Bopas di Acara Hajatan Masyarakat .....	43



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah didalam Islam merupakan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataan Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyah yang disebarakan oleh para tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah saw amat banyak dengan kegiatan dakwah. Demikian pula yang dikembangkan oleh para sahabat, dan para penerus beliau. Salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan yang baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah perbuatan munkar (*nahi munkar*).

Bentuk dakwah ini banyak dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya lewat jalur seni. Seni sendiri merupakan keterampilan yang didapatkan dari hasil pengamatan, pembelajaran atau pengalaman yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan perasaan manusia. Ungkapan seni mampu memuaskan perasaan orang lain dengan keindahan dan kehalusannya, karena qodratnya manusia menyukai keindahan. Seni dapat difahami sebagai suatu karya yang diciptakan dan berdasarkan pemikiran manusia yang mengandung unsur estetik atau keindahan didalamnya sesuai yang diinginkan penciptanya.<sup>1</sup> Hal tersebut demi menarik minat penonton dan menimbulkan rasa kepuasan terhadap karya seni tersebut.

Seni musik memiliki ragam jenis instrumen, salah satu alat musik yang dikenal banyak oleh kalangan masyarakat muslim adalah seni musik rebana. Seni rebana termasuk seni musik tradisional yang bernuansa Islam dari zaman dulu sampai sekarang. Rebana masih dapat dijumpai terutama pada

---

<sup>1</sup>TaatKurnitaYeniningasih, *Nilai-Nilai Budaya dalam Kesenian T tutur P Mtoh, dalam Harmonia*, Vol.VIIINO.2, (Mei-Agustus2007), hlm.215.

lingkungan yang mayoritas beragama Islam.<sup>2</sup> Zaman sekarang seni rebana tidak hanya berkembang di lingkup pesantren saja, namun sudah merebak dikalangan masyarakat umum dan menjadi seni komersial. Rebana sendiri dapat difahami sebagai alat musik yang bentuknya mirip seperti gendang (bundar dan pipih). Rebana memiliki beberapa sebutan seperti rebab, redap, kompangan, dan di Jawa sendiri disebut Terbang.

Latar belakang yang mengawali terbentuknya Badur Bopas adalah karena keprihatinan para sesepuh terhadap seni jidur yang mulai tergerus oleh zaman. Jidur sedikit berbeda dengan rebana, alat musik ini menghasilkan suara yang lebih berat (*bass*) karena diameternya lebih besar dari terbang, biasanya digunakan sebagai pelengkap instrumen dalam seni musik rebana membersamai terbang.<sup>3</sup>

Jidur yang dianggap hanya sebagai pelengkap mulai kehilangan eksistensinya di kalangan anak muda, berbeda dengan terbang yang masih banyak peminatnya. Hal ini yang memunculkan ide dari para tokoh pemuka agama di Desa Paesan pada masa itu untuk membuat grup rebana yang mana didalamnya mengkombinasikan alat musik terbang dan jidur, sehingga tercipta nama "BADUR" (Gabungan suku kata dari ter-BA-ng dan ji-DUR). Ide ini memiliki maksud untuk melestarikan alat musik tradisional islam, selain itu juga bertujuan untuk menciptakan inovasi baru agar bisa menarik minat generasi muda terhadap rebana.

Adanya Badur Bopas diniatkan pula untuk tujuan jalan dakwah ajaran KH. Ahmad Rifa'i. Hal tersebut sejalan dengan ajaran organisasi yang mewadahi mereka yaitu Rifa'iyah. Kultur berbeda pada seni rebana yang diangkat Badur Bopas memunculkan keunikannya sendiri yaitu syairnya kebanyakan

---

<sup>2</sup>Aminudin, *Karya Seni Musik Daerah* (Jakarta: Unnen Press 2000), hlm. 56.

<sup>3</sup>Anom Hasto Prasojo, "Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus", *Jurnal Seni Musik*, Vol 1, No 5, (2016), hlm.6.



diangkat diambil dari kitab-kitab karya KH. Ahmad Rifa'i yang berbahasa Jawa. Syair-syair tersebut berisikan nasehat dan juga berbagai tuntunan rukun dan syarat sah dalam peribadatan. Kesenian Rebana Badur Bopas ini pada awalnya diciptakan khusus untuk lingkungan masyarakat sekitar Paesan saja. Namun sekarang Badur Bopas sudah tampil ke luar Paesan, seperti di Pemalang, Batang, bahkan hingga Bogor. Syair sholawat yang dibawakan oleh Badur Bopas ialah syair Jawa, yang mana syair berbahasa Jawa ini adalah ciri khas dakwah Rifa'iyah.

Dalam rangka menjaga penampilan agar tetap bagus Grup Rebana Badur Bopas mempunyai jadwal latihan rutin yaitu setiap seminggu sekali dan juga turut serta dalam kegiatan simtuudhuror yang dilaksanakan oleh Rifa'iyah atau Badan Otonom Organisasi Rifa'iyah. Sehingga penulis melihat bahwa Grup Rebana Badur Bopas memiliki kemauan untuk tetap eksis dimasa sekarang. Hal itu dibuktikan dengan meskipun pernah vakum karena keterlambatan kaderisasi, tapi Badur Bopas mampu mulai tampil kembali. Dengan strategi yang diterapkan sesuai dengan visi grup yang bertujuan untuk mengenalkan syair tarajumah yang diambil dari Kitab KH. Ahmad Rifa'i atau dari ulama Rifa'iyah. Dalam membawakan sebuah lagu Badur Bopas menampilkan ciri khas tersebut sebagai nilai tersendiri, grup rebana membawakan lagu dengan bahasa Jawa yang mudah difahami dengan tujuan agar masyarakat dapat dengan mudah memahami pesan dakwah yang ada pada lagu tersebut.

Dari latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Eksistensi Seni Rebana dengan Syair Jawa sebagai Media Dakwah Rifa'iyah (Studi kasus Grup Rebana Badur Bopas di Desa Paesan, Kedungwuni Pekalongan)”**. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi lapangan, yakni di Desa Paesan, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis merumuskan dua rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana eksistensi seni rebana dengan syair jawa sebagai media dakwah Rifa'iyah?
2. Bagaimana strategi Grub Rebana Badur Bopas dalam menjaga eksistensi dakwah Rifa'iyah melalui seni rebana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui eksistensi seni rebana dengan syair jawa sebagai media dakwah Rifa'iyah.
2. Mengetahui strategi Grub Rebana Badur Bopas dalam menjaga eksistensi dakwah Rifa'iyah melalui seni rebana.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penulis harapkan penelitian ini bisa menjadi kontribusi positif bagi para akademis khususnya penulis sendiri untuk memahami lebih luas tentang eksistensi grup rebana Badur Bopas. Sehingga bisa menambah kepustakaan dan semoga dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.
  - b. Guna menambah wawasan bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan pengetahuan tentang dakwah yang dilakukan Badur Bopas yang berada dalam lingkup komunitas Rifa'iyah.
  - b. Sebagai dasar dalam pendidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dakwah media syair bahasa jawa yang dilakukan oleh grup rebana Badur Bopas.
  - c. Sebagai kontribusi dalam ranah ilmu pengetahuan dan sosial bagi masyarakat Desa Paesan dan sekitarnya.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Deskripsi Teori

#### a. Eksistensi

Eksistensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence* yang berakar dari bahasa latin *existere* dengan arti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *citence* yang bermakna muncul atau timbul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.<sup>4</sup> Hal ini berarti eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mewujudkan potensi-potensinya.

#### b. Seni Rebana

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian tradisional yang bernafaskan agama islam. Kesenian rebana digunakan untuk mengiringi lantunan shalawat nabi, biasanya dimainkan secara berkelompok, dalam acara-acara besar agama islam seperti: maulid nabi, *isra' mi'raj* dan acara besar lainnya. Rebana sudah ada sejak abad ke 6. Ketika itu umat muslim dari masyarakat Anshar di Madinah menggunakan iringan musik rebana untuk menyambut kedatangan Rasulullah saw yang hijrah dari Kota Makkah.<sup>5</sup>

Rebana merupakan sebuah alat musik yang memiliki bentuk bundar dan pipih, berbingkai lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisinya berlapis kulit kambing untuk ditepuk.<sup>6</sup> Musik rebana adalah jenis musik

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm.221.

<sup>5</sup>Rahmatiah, "Seni Rebana sebagai Strategi Dakwah di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm.36.

<sup>6</sup>Aminudin, *Karya Seni Musik Daerah* (Jakarta: Unnen Press 2000), hlm.56.

yang asalnya dari jazirah arab, awal mula perkembangannya di Jawa sekitar abad XVI dibawa oleh para wali dan penyebar agama islam di Indonesia, selanjutnya berakulturasi dengan budaya lokal.<sup>7</sup>

### c. Media Dakwah

Media secara etimologi memiliki makna alat perantara, media berasal dari kata *medium* dan akarnya dari bahasa latin yaitu *median*. Media dakwah merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara *Da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *Mad'u*.<sup>8</sup>

Macam-macam media dakwah yaitu:

#### 1) Media Visual

Media visual ialah cara untuk menyampaikan materi dakwah melalui visual atau gambar. Biasanya dakwah dengan media ini contohnya seperti film-film religi.

#### 2) Media Cetak

Media cetak yaitu berdakwah dengan perantara tertulis, contohnya seperti buku agama dan kitab-kitab.

#### 3) Media Audio

Media audio ialah perantara dakwah menggunakan suara. Dakwah dengan media ini bisa kita temui di pengajian yang di setel di radio.

#### 4) Audio Visual

Audio visual yakni salah satu media dakwah dengan menggunakan perantara yang merangsang pendengaran dan penglihatan. Contoh dari media ini ialah video dakwah yang ada di youtube atau acara dakwah di televisi.

---

<sup>7</sup>Luthfa, I., & Aspihan, M. *Terapi Musik Rebana Mampu Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia. Jurnal Kesehatan*, (2017), Vol. VIII, hlm.345–350.

<sup>8</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.61.

## 2. Penelitian yang Relevan

Agar penulisan penelitian ini tidak serupa dengan penelitian yang telah ada, maka dari itu penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul di atas, antara lain:

- a. Skripsi berjudul *“Eksistensi Dakwah Melalui Seni Qasidah di Desa Simbarwaringin Lampung Tengah”* yang disusun oleh Depi Yulia Agustin pada tahun 2020, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, program S-1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini membahas tentang dakwah melalui seni qasidah di Desa Simbarwaringin yang sudah ada sejak 2020, beserta strateginya untuk tetap eksis di era digitalisasi.

Persamaan dari kedua skripsi ini terletak pada pembahasan mengenai eksistensi seni sebagai media dakwah dan strategi dalam mempertahankan eksistensi seni di era teknologi modern. Sedangkan perbedaan keduanya terletak pada fokus penelitian. Skripsi Depi Yulia Agustin berfokus pada seni qasidah sedangkan penelitian penulis berfokus pada seni rebana dengan syair jawa.<sup>9</sup>

- b. Skripsi berjudul *“Penggunaan Bahasa Jawa sebagai Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Rifa’iyahdi Pekalongan”* yang disusun oleh Zahida Putri Amalia pada tahun 2020 dari program S-1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Skripsi ini berisi tentang strategi dakwah dari KH Ahmad Rifa’i. Sama seperti ulama pada umumnya, dalam dakwahnya KH Ahmad Rifa’i banyak menulis kitab yang tentu saja masih digunakan oleh masyarakat Rifa’iyah hingga saat ini dan Beliau menggunakan bahasa jawa dalam penulisan kitab-kitabnya.

---

<sup>9</sup>Depi Yulia Agustin, “Eksistensi Dakwah melalui Seni Qasidah di Desa Simbarwaringin Lampung Tengah”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2020).

Persamaan dari kedua skripsi ini terletak pada pembahasannya mengenai Organisasi Rifa'iyah dan cara dakwahnya yang menggunakan bahasa Jawa. Letak perbedaan dari kedua penelitian ini ada pada fokus media dakwahnya. Penelitian Zahida Putri Amalia mengambil fokus pada dakwah Rifa'iyah secara tekstual (melalui kitab), sedangkan penelitian dari penulis mengambil fokus pada dakwah Rifa'iyah melalui media seni rebana.<sup>10</sup>

- c. Skripsi berjudul “*Seni sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran KH Ahmad Rifa’i [W 1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri’āyah al-Himmah)*” yang disusun oleh Intan ‘Adila Faza pada tahun 2021, dari S-1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Skripsi ini membahas tentang pandangan seni sebagai media dakwah menurut para ulama khususnya menurut KH Ahmad Rifa’i dan kalangan masyarakat Rifa’iyah dengan berdasarkan kitab karyanya *Ri’āyah al-Himmah*, mencakup seni yang di perbolehkan dan dilarang oleh KH Ahmad Rifa’i. Dalam kitab *Ri’āyah al-Himmah* seni yang di bolehkan untuk dijadikan media dakwah oleh KH Ahmad Rifa’i seperti seni sastra (syair dan prosa) dan seni rupa (kaligrafi). Seni musik seperti gitar dan piano atau yang serupa dengan bunyi gamelan, juga seni rupa yang berupa melukis, menggambar, membuat yang menyerupai hewan dan manusia dihukumi haram oleh Beliau serta termasuk dosa kecil.

Persamaan dari dua penelitian ini terletak pada tema pokoknya yakni mengangkat seni sebagai media dakwah masyarakat Rifa’iyah. Perbedaan keduanya yakni penelitian Intan ‘Adila Faza mengangkat fokus pada seni sebagai media dakwah secara umum menurut kitab *Ri’āyah al-Himmah* karya KH Ahmad Rifa’i yang

---

<sup>10</sup>Zahida Putri Amalia, “Penggunaan Bahasa Jawa sebagai Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Rifa’iyah di Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2020).

didalamnya mencakup seni yang diperbolehkan dan yang dilarang. Sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada seni rebana dengan syair jawa sebagai media dakwah yang diperbolehkan di kalangan Rifa'iyah.<sup>11</sup>

- d. Jurnal berjudul “*Komunikasi Dakwah dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik di Pondok Pesantren Sunan Drajat)*” karya Siti Rohmah pada 2021. Membahas tentang komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui media seni musik nasyid.

Persamaan dengan penelitian penulis ada pada tema pokok yakni dakwah dengan seni musik. Perbedaannya penelitian karya Siti Rohmah fokus pada komunikasi dakwah melalui seni qosidah. Sedangkan penelitian penulis fokus pada eksistensi seni rebana.<sup>12</sup>

- e. Jurnal berjudul “*Musik sebagai Media Dakwah*” karya Tanty Sri Wulandari, Muklish Aliyudin, dan Ratna Dewi pada tahun 2019. Mengangkat tema dakwah musik namun dari segi pandang muhammadiyah, dengan mengambil objek lagu dari Sabyan Gambus.

Persamaan kedua penelitian ini ada pada tema pokoknya yakni tentang dakwah musik. Perbedaannya ialah jurnal dari Tanty Sri Wulandari, Muklish Aliyudin dan Ratna Dewi mengangkat topik dakwah musik menurut sudut pandang Muhammadiyah, sedangkan penelitian penulis mengambil fokus pada seni musik di kalangan Rifa'iyah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Intan ‘Adila Faza, “Seni sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran KH Ahmad Rifa’i [W 1286 H /1786 M] dalam Kitab Ri’āyah al-Himmah), *Skripsi Sarjana Sosial*, (Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta, 2021).

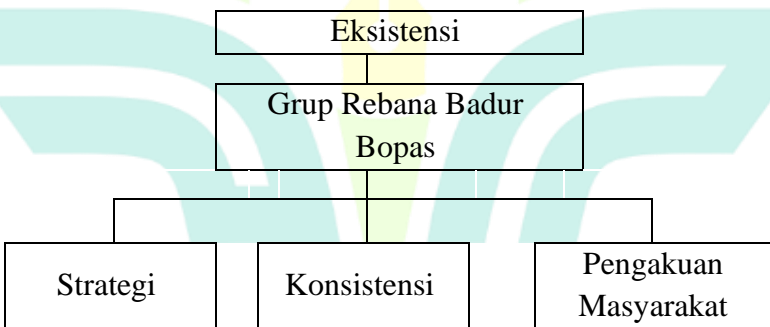
<sup>12</sup>Siti Rohmah, “Komunikasi Dakwah dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik di Pondok Sunan Drajat)”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol 7, No 1, (Februari 2021).

<sup>13</sup>Tanty Sri Wulandari, Muklish Aliyudin, Ratna Dewi, “Musik sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No 4, (2019).hlm. 55

### 3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pemikiran dasar yang melandasi terjadinya suatu penelitian secara keseluruhan. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan itu juga disebut dengan paradigma atau model penelitian.<sup>14</sup>

Penelitian yang penulis lakukan ini yakni tentang Eksistensi Seni Rebana dengan Syair Jawa sebagai Media Dakwah Rifa'iyah (Studi kasus Grup Rebana Badur Bopas di Desa Paesan, Kedungwuni Pekalongan). Seni rebana merupakan salah satu kesenian tradisional islam, untuk itu demi mempertahankan eksistensinya maka perlu adanya strategi, konsistensi dalam berkarya dari Grup Rebana Badur Bopas, dan juga perlu adanya pengakuan masyarakat atau ketertarikan masyarakat akan sholawat bersyair jawa yang mereka bawakan. Berikut ini adalah kerangka berpikir penulis pada penelitian ini:



**Bagan 1** :Bagan kerangka berpikir

<sup>14</sup>Andini Zahra, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, No 1, (2023). hlm. 162



Keberadaan sebuah grup rebana ditengah ramainya persaingan di bidang yang sama (kesenian) merupakan bukti bahwa grup tersebut mampu mempertahankan eksistensinya. Khususnya grup rebana di Kabupaten Pekalongan kini sudah banyak, hampir setiap desa memiliki grupnya sendiri. Eksistensi yang dimaksud di atas adalah keberadaan atau kehadiran Badur Bopas sebagai grup rebana yang masih aktif, berkarya, dan mempertahankan tradisi dan budaya Rifa'iyah d era sekarang. Kemudian Badur Bopas masih berusaha untuk mempertahankan keberadaannya dan berkarya secara kontinu.

Badur Bopad melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan ke-eksistensiannya. Strategi ialah cara agar mereka mampu bertahan dalam persaingan dan tidak kehilangan peminat di tengah banyaknya grup lain yang bermunculan. Kemudian dengan konsistensi yang dibangun dapat mendapatkan atensi masyarakat dan diakui sebagai salah satu grup rebana di Kabupaten Pekalongan.

Sehingga strategi tersebut perlu dianalisis dengan menggunakan Salah satu teori yaitu teori difusi inovasi. Difusi adalah proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu pada suatu jangka waktu tertentu, diantara anggota sistem sosial.<sup>15</sup> Pesan yang disebarluaskan dalam proses komunikasi tersebut berisi ide-ide, atau praktik yang bersifat baru atau dianggap baru. Difusi merupakan media inovasi yang digunakan *agent of change* ketika berupaya membujuk seseorang agar mengadopsi suatu inovasi. Sehingga dapat disebut, difusi adalah tipe khusus dari komunikasi yang berisi pesan tentang ide baru.

---

<sup>15</sup>Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No 2,(2018), hlm. 159-178.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis “*field research*” yang dilakukan dengan meneliti lingkup kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada satu saat ditengah masyarakat.<sup>16</sup>

Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas Grup Rebana Badur Bopas di Desa Paesan dalam menyampaikan dakwah ajaran Rifa’iyah melalui seni rebana yang dilakukan dikalangan Rifa’iyah serta masyarakat umum, serta memperhatikan interaksi subyek penelitian dengan berbagai lapisan masyarakat.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Menurut I Made Winartha deskriptif merupakan menggambarkan, menganalisis dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan.<sup>17</sup> Data berupa hasil wawancara atau pengamatan melalui masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis serta mengetahui bagaimana eksistensi dakwah Grup Rebana Badur Bopas.

### **3. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berisikan strategi Grup Rebana Badur bopas untuk mempertahankan eksistensi rebana dengan syair jawa yang mereka bawakan dalam setiap penampilan. Data yang digunakan berupa informasi hasil wawancara dengan personil Grup Rebana Badur Bopas. Ada dua sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>16</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 32.

<sup>17</sup>I Made, Winartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hlm. 43.

a. Sumber Data Primer

Merupakan data utama dalam penelitian ini yang diambil langsung dari hasil observasi dilapangan. Data diambil dari hasil wawancara dengan anak dari pendiri Badur Bopas yang biasa disapa Gus Barok, serta personil grup rebana Badur Bopas di Desa Paesan terkhusus masyarakat Rifa'iyah di Desa Paesan Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder ini didapat dengan studi pustaka yaitu mengambil sumber referensi dari buku-buku, jurnal, ataupun karya ilmiah (buku maupun jurnal) dan berbagai dokumentasi berita yang menyoroti tentang kegiatan Grup Rebana Badur Bopas.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Desa Paesan, tepatnya di Dukuh Paesan Tengah, Kelurahan Kedungwuni Barat, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Dukuh Paesan ini, jaraknya kurang lebih 9 km dari pusat kota, terletak di sebelah barat Kota Pekalongan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian yakni mendatangi kediaman pimpinan grup rebana Badur Bopas yang bertempat di Desa Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Untuk melihat kegiatan yang mereka lakukan untuk dijadikan data penelitian.

b. Wawancara

Peneliti dalam hal ini akan melakukan wawancara dengan personil grup rebana Badur Bopas terkait data tentang strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensi seni rebana dengan syair Jawa, juga wawancara dengan masyarakat Rifa'iyah di Desa Paesan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan data yang diperoleh berupa foto, tulisan atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini data dokumentasi berupa foto penampilan dari grup rebana Badur Bopas, jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan bentuk penelitian yang penulis angkat, dalam penelitian ini pisau analisis yang dipakai adalah model Miles dan Huberman. Model analisis data ini dilakukan secara interaktif dari awal penelitian hingga selesai, sampai menghasilkan data jenuh. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>18</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perangkuman keseluruhan informasi yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dipilah kembali untuk menggolongkan data yang dibutuhkan dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan. Kegiatan ini dilakukan hingga kesimpulan dapat di tarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya penyajian data yaitu pemaparan data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis, supaya informasi akan lebih mudah untuk didapatkan dan dipahami. Miles & Huberman membatasi penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun hingga memberi kemungkinan adanya penentuan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

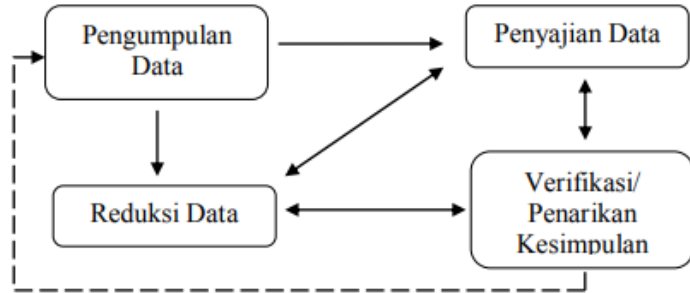
c. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu penarikan atau penentuan kesimpulan. Penentuan kesimpulan ini diambil dari data

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm.244.

yang telah peneliti dapatkan. Kemudian Kesimpulan tetap diverifikasi selama penelitian masih berjalan, dan dilakukan tinjauan ulang pada hasil observasi atau memperhatikan dengan seksama suatu temuan dalam data pendukung lainnya.<sup>19</sup>



**Bagan 2 :** Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

### G. Sistematika Penulisan

Urutan dan pola berpikir penelitian ini penulis coba susun bentuk sistematikanya dengan runtut, penelitian ini tersusun dalam lima bab.

**BAB I :** Pendahuluan. Pada bagian bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II:** Bab ini menerangkan tentang kerangka teoritik yang terkait dengan penelitian berdasarkan susunan data yang telah ada. Teori yang diuraikan dalam penelitian ini ialah eksistensi dan media dakwah seni rebana.

**BAB III:** Menguraikan biografi grup rebana Badur Bopas, eksistensi dakwah dengan syair jawa dan strategi dalam menjaga eksistensi dakwah dengan syair jawa.

**BAB IV:** Analisis isi yang membahas hasil penelitian tentang eksistensi dakwah dengan syair jawa melalui seni rebana yang diusung oleh grup rebana Badur Bopas dan strategi menjaga eksistensinya.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PTA/pabeta, 2016), hlm. 246.

BAB V: Penutup pada bagian ini berisi tentang hasil kesimpulan yang telah ditentukan berdasarkan pembahasan daribab-bab sebelumnya dan diakhiri dengan salam penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan serta analisis data yang sudah peneliti uraikan di bab sebelumnya, dari penelitian yang berjudul **Eksistensi Seni Rebana Dengan Syair Jawa Sebagai Media Dakwah Rifaiyah (Studi kasus Grup Rebana Badur Bopas di Desa Paesan)** ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan. Sebagai berikut :

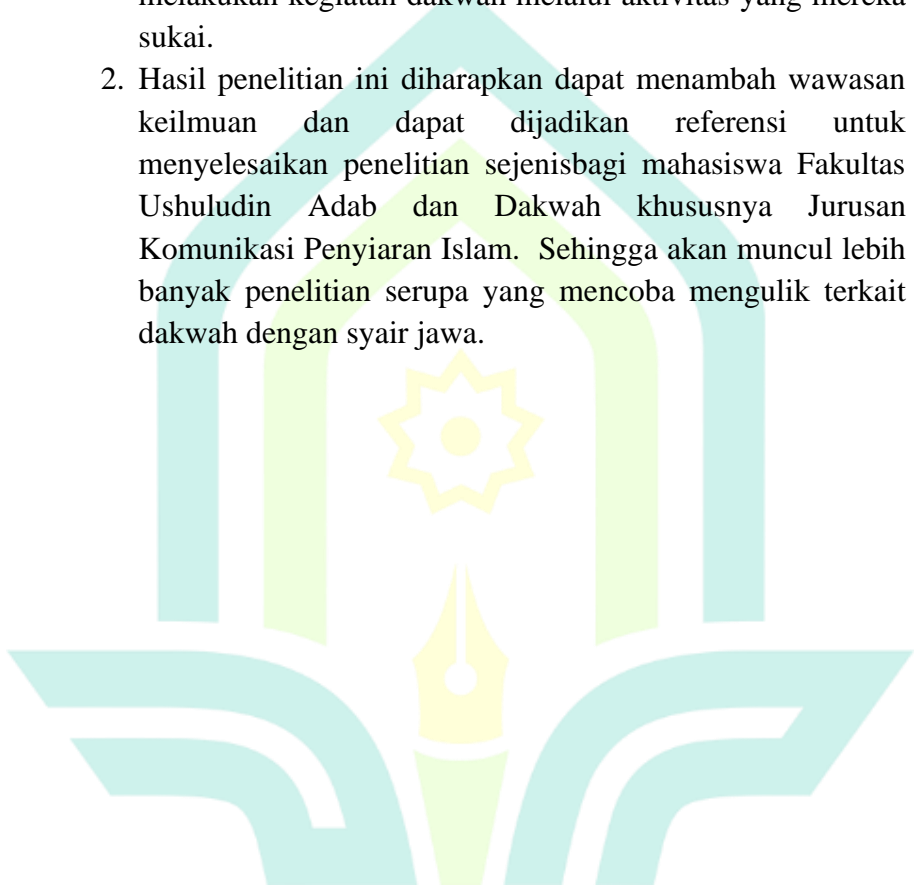
1. Badur Bopas adalah salah satu Grup Rebana Rifaiyah dari Paesan Kedungwuni yang mampu tetap eksis dalam berkarya. Dalam karyanya grup ini memiliki keunikan yang membedakannya dengan grup lain. Badur Bopas menggunakan syair jawa dalam penampilannya yang diambil dari kitab karya KH Ahmad Rifa'i. Sehingga selain menghibur masyarakat, Badur Bopas juga memiliki tujuan untuk berdakwah atau menyampaikan ilmu-ilmu agama melalui karya musik rebana. Dan mengenalkan syair dari Rifa'iyah agar lebih dikenal oleh khalayak luas. Mereka memilih dakwah melalui seni syair rebana dengan alasan bahwa seni itu menyenangkan dan mudah diterima oleh masyarakat sekitar, baik dewasa ataupun anak anak.
2. Badur Bopas melakukan beberapa strategi dalam mempertahankan eksistensinya. Seperti upaya Badur Bopas mengenalkan pada masyarakat dengan cara tampil di beberapa acara seperti maulid nabi, Isra' Mi'raj, acara tasyakuran pernikahan, acara tasyakuran khitan. Kemudian ada juga program latihan rutin, mengikuti rangkaian simthudduror keliling, dan adanya pembentukan kaset serta digitalisasi. Dari beberapa strategi-strategi tersebut semuanya berhasil membuat Badur Bopas semakin berkembang dan tetap dikenal

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tersebut, penulis berharap beberapa saran berikut mudah-mudahan bermanfaat

bagi kemajuan pendidikan kedepan. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku seni khususnya seni musik untuk tidak hanya menjadikan musik sebagai hiburan semata namun juga bisa dijadikan media penyampaian dakwah. Serta dapat menginspirasi masyarakat luas untuk melakukan kegiatan dakwah melalui aktivitas yang mereka sukai.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan penelitian sejenis bagi mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sehingga akan muncul lebih banyak penelitian serupa yang mencoba mengulik terkait dakwah dengan syair jawa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Depi Yulia. (2020). “Eksistensi Dakwah melalui Seni Qasidah di Desa Simbarwaringin Lampung Tengah”. *Skripsi Sarjana Sosial*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro.
- Alvianto, Wibi Ardi. (2012). “Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Irama di Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Semarang”. *Skripsi Jurusan Sendratasik*, Semarang: Perpustakaan UNNES.
- Amalia, Zahida Putri. (2020). “Penggunaan Bahasa Jawa sebagai Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Rifa’iyah di Pekalongan”. *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aminudin. (2000) *Karya Seni Musik Daerah*. Jakarta: Unnen Press.
- Anwar, Dessy. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arifin, Bustanol. (2018). “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 2 No 2.
- Aripudin Acep. (2012). *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Mali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bagus, Lorens. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990). “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farhani Atiyatul. (2016). “Eksistensi Pertunjukan Kesenian Rebana Hadrah Darul Ma’rifah di Warung Buncit Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan”. *Skripsi Jurusan Sendratasik*. Semarang: UNNES.
- Faza, Intan ‘Adila Faza. (2021). “Seni sebagai Media Dakwah (Kajian Pemikiran KH Ahmad Rifa’i [W 1286 H /1786 M] dalam Kitab Ri’āyah al-Himmah). *Skripsi Sarjana Sosial*, Jakarta: Perpustakaan IIQ Jakarta.

- Hamidy, Mu'amal Hamidy. (1990). *Halal dan Haram Dalam Islam*, Surabaya: Penerbitan Bina Ilmu.
- Hardiman, F Budi. (2007). *Filsafat Modern dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrowinoto, Nirwantoki. Dkk.(1998). *Seni Budaya Betawi Mengiringi Zaman*. Jakarta: Dinas Kebudayaan Betawi DKI Jakarta.
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Luthfa, I., dan M Aspihan. (2017). “*Terapi Musik Rebana Mampu Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia*”. *Jurnal Kesehatan*. Vol. VIII.
- Majid Abdul.(2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasojo, Anom Hasto. (2016) “*Analisis Komposisi Musik Terbang Jidur Grup Gapura Sejati Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”. *Jurnal Seni Musik*. Vol 1 No 5.
- Qardhawi, Yusuf. (2004). *Islam Bicara Seni*. Solo: Era Intermedia.
- Rahmatiah. (2018). “*Seni Rebana sebagai Strategi Dakwah di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar*”. Skripsi Sarjana Sosial. Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.
- Rohmah Siti. (2021). “*Komunikasi Dakwah dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik di Pondok Sunan Drajat)*”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol 7, No 1.
- Saerozi. (2013).*Ilmu Dakwah*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Soekmono. (2009).*Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. (1993) *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Winartha, I Made . (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, Tanty Sri. Dkk. (2019). “*Musik sebagai Media Dakwah*”, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.4 No.4.

Yeningsih, Taat Kurnia. (2007). *Nilai-Nilai Budaya dalam Kesenian Tatar P Mtoh dalam Harmonia*. Vol VIII No2.  
Zahra Andini. (2023). “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2 No.1.

